

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Suatu penelitian harus menggunakan strategi dan metode penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya supaya tujuan yang ditetapkan dapat terwujud. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015;2).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kasual. Desain kasual merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat, sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal ini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono,2015: 59). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Menurut Hermawan (2009: 20), *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis . Metode *explanatory research* juga dikatakan sebagai penelitian untuk menguji hipotesis antar variabel satu dengan variabel lainnya. Alasan utama penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diharapkan dari penelitian ini dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang ada didalam hipotesis tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *annual report* yang dipublikasikan di *website* resmi sampel bank. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dan seberapa kuat pengaruh tersebut.

### 3.2. Populasi dan Sampel

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atau obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Bank BUMN Konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang diaudit dan dipublikasikan di *website* resmi sampel bank.

#### 3.2.2. Sampel Penelitian

Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut disebut dengan sampel (Sugiyono 2010, 116). Meskipun sampel hanya bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus menggambarkan populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang menetapkan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Ulum and Juanda 2016, 84). Adapun pertimbangan yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah :

1. Bank BUMN Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2011-2018
2. Bank BUMN Konvensional yang memiliki laporan keuangan tahunan 2011-2018 secara lengkap

**Tabel 3.1 Rangkuman Hasil Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Bank
1.	Bank BUMN Konvensional yang tercatat di OJK Tahun 2011-2018	4
2.	Bank BUMN Konvensional yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2011-2018	(0)
3.	Jumlah Bank BUMN Konvensional yang memenuhi kriteria sampel	4

**Tabel 3.2 Daftar Bank Sampel**

No.	Kode	Nama Bank
1.	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. menurut Sugiyono (2015: 137), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Umumnya data sekunder berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data yang digunakan tersebut mencakup rasio keuangan dan laporan keuangan yang didapat melalui *website* Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan dari *website* masing – masing Bank yang dijadikan objek penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumentasi akan mendukung hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data dan dokumen perusahaan yang relevan dengan penelitian ini. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data pendukung berupa literature, jurnal penelitian-penelitian, bahan kuliah, bahan referensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan data lainnya untuk mendapatkan masalah yang diteliti. Tahap kedua yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder yang diperlukan berupa laporan keuangan Bank BUMN Konvensional yang dipublikasikan di *website resmi* masing-masing sampel Bank yang diteliti.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Variabel Independen**

Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Undang-undang Perbankan RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sama dengan itu.

Menurut Leon (2013:33) dalam bukunya dana pihak ketiga termasuk dalam kelompok *Paying Liability*, yaitu dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Umumnya dana masyarakat memegang peran yang sangat besar dalam menopang usaha bank dan merupakan andalan bagi bank. Adapun dana pihak ketiga yang terdiri dari: Giro, Deposito berjangka, Tabungan, dan Dana sementara.

##### **2. Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Oktaviani (2012:3) *CAR (Capital Adequacy Ratio)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana dari sumber lain di luar bank. Menurut Rahayu (2014:8) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam faktor internal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko yaitu dibiayai dari dana modal bank sendiri juga

bagaimana bank memperoleh sumber dana di luar bank seperti dana masyarakat dan pinjaman. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhannya sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank bersangkutan.

### **3. *BI Rate***

*BI Rate* merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Bank Indonesia).

*BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar suku bunga SBI 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka berada di sekitar *BI rate*. Selanjutnya suku bunga BI diharapkan mempengaruhi PUAB (Pasar Uang Antar Bank), suku bunga pinjaman, dan suku bunga lainnya dalam jangka panjang (Pohan, 2008:225)

#### **3.4.2. Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Kredit Perbankan. Menurut Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dapat dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Dana Pihak Ketiga (X<sub>1</sub>)</b>	Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang dipercayakan oleh masyarakat. Dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang dihimpun oleh bank dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang sama. Dana pihak ketiga sangat dibutuhkan oleh bank untuk menjalankan kegiatan operasional bank seperti penyaluran kredit.	Posisi Dana Pihak Ketiga pada akhir tahun	Rasio
<b>Capital Adequacy Ratio (X<sub>2</sub>)</b>	Kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100$	Rasio

	Jika nilai <i>CAR</i> tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.		
<b>BI Rate (X<sub>3</sub>)</b>	<i>BI Rate</i> merupakan tingkat bunga dengan tenor/waktu satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter.	Indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia per tahun	Rasio
<b>Kredit (Y)</b>	Kesepakatan pinjam-meminjam antar pihak bank dan pihak lain yang memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya.	Posisi kredit pada Bank Umum Badan Usaha Milik Negara (BUMN) per tahun	Rasio

### 3.5. Metoda dan Analisis Data

Dalam metode analisis kuantitatif, data yang digunakan berbentuk angka dalam proses pengolahan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan persamaan regresi linier berganda. Kegiatan pengolahan data menggunakan *Ms. Excel 2010* yang meliputi pembuatan grafik, tabel dan lain-lain. Dalam mengelola data, penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23.0* agar memudahkan peneliti memperoleh hasil yang lebih akurat.

### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2009:208) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, *median*, *mean* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan model regresi, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting yaitu sebagai berikut:

1. Melihat apakah variabel bebas dan variabel tak bebas mempunyai distribusi normal.
2. Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
3. Tidak terjadi heteroskedastisitas atau *variance* yang tidak konstan
4. Tidak terjadi korelasi antar faktor pengganggu yang satu dengan yang lainnya (*non autokorelasi*). Maka perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi regresi model klasik, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data tidak normal, karena terdapat nilai ekstremal pada data yang diambil (Suliyanto, 2011:69).

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas data, dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig*, jika nilainya lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghazali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor (VIF)*. Ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dalam penelitian ini deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji *glejser*. Jika nilai signifikansi variabel independen diatas tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi dapat dikatakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen berada dibawah tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi mengandung heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Suliyanto, 2011:125). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $dw < dl$  maka terjadi autokorelasi
2. Jika nilai  $dw > du$  maka tidak terjadi autokorelasi

Alternatif uji lain yang dapat memberikan kesimpulan yang pasti tentang masalah autokorelasi ini adalah dengan uji *Run Test*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi

#### 3.6. Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2011), Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah pada penelitian yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dari suatu fakta yang diamati. Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol (Nachrowi dan Usman, 2006:16). Ada beberapa pengujian hipotesis dalam penelitian yaitu uji statistik F, uji statistik T dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Widarjono, 2013:19). Pada penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen DPK, CAR, dan BI Rate terhadap variabel dependen penyaluran kredit secara simultan. Kriteria hasil uji F (simultan) adalah:

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat

2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

## 2. Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dan variabel terikat (Widardjono, 2013:19). Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen DPK, CAR, dan *BI Rate* terhadap variabel dependen penyaluran kredit. Kriteria hasil uji t (parsial) adalah:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dalam konsep statistik semakin rendah nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin rendah sedangkan semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin baik karena kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar (Widarjono, 2013:26). Nilai koefisien sebagai determinasi ( $R^2$ ) ditentukan antara nilai nol sampai dengan satu sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati satu, maka variabel independen sangat kuat dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati nol, maka variabel independen sangat lemah dalam mempengaruhi variabel dependen.

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik ketergantungan. Maka, untuk menggunakannya harus dapat membagi variabel dependen dan independen. Analisis regresi ini juga merupakan alat statistik yang digunakan bila variabel

dependen dan independen berbentuk metrik. Akan tetapi dalam keadaan tertentu variabel independen yang berupa nonmetrik (*variable dummy*) data berbentuk ordinal atau nominal). (Wahid Sulaiman, 2004:77).

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan program *SPSS versi 23*. Analisis regresi berganda dipakai untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap (Variabel Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR dan BI Rate terhadap Kredit Perbankan Bank BUMN Konvensional Periode 2011-2018.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kredit Perbankan
a	=	Konstanta
b <sub>1</sub> -b <sub>3</sub>	=	Koefisien regresi masing-masing variabel
X <sub>1</sub>	=	Dana Pihak Ketiga
X <sub>2</sub>	=	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
X <sub>3</sub>	=	<i>BI Rate</i>
e	=	<i>Eror</i>

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *BI rate* terhadap variabel dependennya yaitu penyaluran kredit.